

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya ialah kebiasaan yang terbentuk sekaligus berkembang pada suatu wilayah. Kebiasaan ini dijaga kelestariannya secara terus-menerus dari satu keturunan ke keturunan lainnya. Negara Indonesia termasuk ke dalam salah satu wilayah yang mempunyai banyak keanekaragaman budaya di dunia. Oleh karena itu, sudah semestinya budaya-budaya tersebut ditonjolkan sebagai ciri khas dan identitas bangsa khususnya di dalam ranah pendidikan. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan penyokong dan penyelamat manusia ketika menjalani kehidupan dengan warisan nilai budaya sehingga mereka bisa menentukan baik atau buruknya suatu peradaban masyarakat (Fathurrohman, 2016: 19-42).

Pendidikan dan budaya tak bisa terpisahkan karena kedua hal tersebut saling membutuhkan satu sama lain, sejalan dengan pendapat Musanna (2010: 245) yang mengungkapkan bahwa pendidikan ialah salah satu bagian dari kebudayaan. Pendidikan merupakan proses merubah tingkah laku dan sikap seorang individu ataupun suatu kelompok dengan tujuan agar dapat mendewasakan diri melalui cara pengajaran dan latihan. Pendidikan datang dalam wujud sosialisasi budaya, berinteraksi bersama nilai masyarakat sekitar dan menjaga hubungan timbal balik yang membuat proses perubahan struktur sosio-kultur masyarakat dengan tujuan agar dapat mengikuti kemajuan peradaban. Sedangkan, kebudayaan itu berarti keseluruhan perilaku dan kepercayaan dari anggota suatu masyarakat tertentu. Orientasi pendidikan memperlihatkan bahwa proses pendidikan merupakan bagian dari proses kebudayaan, karena proses pendidikan terjadi di dalam konteks kebudayaan juga. Proses pendidikan berfungsi untuk merekonstruksi kebudayaan, hal ini berarti bahwa proses pendidikan dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan untuk memberi makna (*meaning*) kepada lingkungannya.

Dengan budaya jugalah, pembelajaran di sekolah akan jauh lebih ringan karena memahami budaya bisa membentuk kesadaran moral dan norma pada diri peserta didik. Sekolah sangat berperan penting dan ikut andil dalam menyalurkan kebudayaan terhadap generasi di masa depan melalui kesepakatan dalam merumuskan kurikulum yang cocok dengan kebutuhan serta kondisi masyarakat sekitar. Bukan hanya membekali peserta didik dengan beberapa jenis keterampilan untuk bertahan hidup saja, namun sekolah juga dimanfaatkan untuk membentuk karakter dan sudut pandang berpikir peserta didik sesuai dengan keadaan sosial dan budayanya (Mansur, 2012: 68-79). Oleh karena itu, pembelajaran berbasis budaya sungguh dibutuhkan ketika proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dilangsungkan. Agar pengimplementasian pembelajaran berbasis budaya tersebut dapat terwujud, maka diperlukan perangkat pembelajaran yang mendukung. Kunandar (2014: 6) mengatakan bahwa seluruh guru di sekolah harus membuat perangkat pembelajaran yang sistematis dan lengkap supaya pembelajaran bisa berjalan dengan aktif, inovatif, dan *challenging*, serta memberi motivasi kepada peserta didik di kelas. Perangkat pembelajaran harus memasukan sumber belajar yang terdapat dalam lingkungan sekolah dan diketahui oleh guru maupun siswa, contohnya budaya. Pengembangan produk pembelajaran berbasis budaya terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya sudah termasuk Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Tes (kisi-kisi soal, butir soal, dan kunci jawaban). Pengembangan sebuah perangkat pembelajaran yang diintegrasikan dengan budaya suatu daerah diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan karakter peserta didik. Tidak hanya itu, pengembangan perangkat pembelajaran berbasis budaya ini juga dapat menjadi inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Sehubungan dengan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) yang dilakukan peneliti selama 2 bulan di SDN Gedeg didapatkan data dan informasi bahwa proses belajar mengajar di sekolah belum memakai perangkat pembelajaran berbasis budaya setempat yaitu budaya

Banten yang merupakan provinsi dari sekolah tersebut. Fenomena ini menunjukkan bahwa diperlukan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten untuk mengenalkan budaya di lingkungan sekitar kepada peserta didik. Oleh karena itu, supaya hal tersebut bisa terwujud maka guru diharuskan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan budaya Banten untuk diimplementasikan di dalam kelas, sehingga siswa dapat mengetahui kearifan lokal yang ada di wilayahnya.

Dari uraian tersebut, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian terhadap pengembangan perangkat pembelajaran yang berbasis budaya Banten di SDN Gedeg khususnya pada muatan IPA. Penelitian ini akan berfokus pada analisis berdasarkan kajian teori yang telah dikumpulkan. Penelitian ini berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Budaya Banten pada Kelas 5 Tema 3”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah perangkat pembelajaran IPA berbasis budaya Banten layak diterapkan pada kelas 5 tema 3?
2. Bagaimana proses pengembangan perangkat pembelajaran IPA berbasis budaya Banten pada kelas 5 tema 3?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan uraian rumusan masalah sebelumnya, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengukur kelayakan perangkat pembelajaran IPA berbasis budaya Banten pada kelas 5 tema 3 dengan validasi ahli.
2. Mengembangkan perangkat pembelajaran IPA berbasis budaya Banten pada kelas 5 tema 3 dengan model ADDIE.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Adapun produk penelitian yang hendak dikembangkan mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya berisi bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan tes (kisi-kisi soal, butir soal, dan kunci jawaban). Bahan ajar yang diciptakan peneliti berbentuk *hand out* sesuai dengan tema 3 (makanan sehat) yang diintegrasikan dengan budaya Banten pada subtema 2 pembelajaran 2. Untuk soal tes diciptakan dalam bentuk tes tertulis yang jawabannya dapat diamati dan dibaca pada *hand out* bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar kebermanfaatan penelitiannya dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Adapun manfaat tersebut, yakni:

1. Bagi lembaga pendidikan

Produk penelitian ini bisa ikut berkontribusi dalam memberikan pengetahuan dan informasi bagi lembaga sekolah dasar dan menjadi bahan evaluasi dalam menciptakan sebuah inovasi pengembangan perangkat pembelajaran yang berbasis budaya Banten.

2. Bagi sekolah dasar

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai arahan untuk sekolah beserta para guru guna memaksimalkan pendidikan melalui kebudayaan daerah.

3. Bagi peneliti

Dijadikan sebagai pengalaman berharga yang sangat membantu ketika sudah terjun di dunia pendidikan, dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis budaya, serta menambah wawasan mengenai budaya lokal Banten.